

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Kajian/ Landasan Teori

2.1.1 Prestasi Belajar Siswa

1. Teori Belajar

Dalam belajar siswa akan mendapatkan pengaruh baik itu pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal merupakan pengaruh yang timbul dari dalam diri, sedangkan pengaruh eksternal merupakan pengaruh yang timbul dari luar diri siswa. Hal ini sejalan dengan teori Gestalt. Menurut Gestalt (Susanto, 2016:12) “Belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya”.

Aliran behaviorisme berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dengan adanya *input* berupa stimulus (S) dan *output* berupa respon (R). Hal ini dipertegas oleh teori Neobehaviorisme menurut Albert Bandura (Suyono dan Hariyanto, 2012:66) bahwa belajar adalah tidak semata-mata refleks otomatis terhadap stimulus (S-R Bound), melainkan juga akibat adanya interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif siswa. Teori bandura juga memandang pentingnya *conditioning* melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Bandura mengembangkan teori pembelajaran sosial melalui pembelajaran observasional atau yang disebut dengan modeling.

Proses modeling terjadi dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

- a. Atensi (perhatian), jika ingin mempelajari sesuatu harus memperhatikannya dengan seksama, berkonsentrasi, jangan banyak hal yang mengganggu pikiran.
- b. Retensi (ingatan), kita harus mampu mempertahankan, mengingat apa yang telah diperhatikan dengan seksama tadi.
- c. Produksi, kita hanya perlu duduk dan berkhayal untuk menerjemahkan citraan atau deskripsi model kedalam perilaku aktual. Aspek paling penting disini adalah kemampuan kita berimprovisasi ketika kita membayangkan diri kita sebagai bermodel.
- d. Motivasi, adanya dorongan atau alasan-alasan tertentu untuk berbuat meniru model. Ada tiga hal yang merupakan motivasi, yaitu (i) dorongan masa lalu, (ii) dorongan yang diijinkan (insentif) yang dapat kita bayangkan, dan (iii) dorongan-dorongan yang kentara (tangible), seperti melihat atau mengingat model-model yang patut ditiru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perkembangan yang berasal dari diri sendiri maupun adanya pengaruh dari lingkungan yang akan menyebabkan perubahan tingkah laku. Dalam teori neobehaviorisme bahwa belajar tidak semata-mata otomatis adanya stimulus (S) dan respon (R) tetapi adanya interaksi lingkungan dengan skema kognitif siswa. Dalam teori ini juga memandang pentingnya *conditioning* melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Bandura mengembangkan teori pembelajaran sosial melalui pembelajaran dengan modeling, tahapan proses modeling seperti : Atensi (perhatian), Retensi (ingatan), Produksi dan Motivasi.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah melakukan tes evaluasi yang akan berdampak pada hasil evaluasi sehingga dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Bukti keberhasilan siswa bisa dilihat

dalam prestasi belajar siswa sesuai dengan bobot yang dicapainya, hal ini dipertegas oleh pendapat Winkel (Hamdani, 2011:138) “Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”. Selain dijadikan tolok ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, prestasi belajar juga dapat mengetahui perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran, hal itu sejalan dengan pendapat (Djamarah, 2017:23) bahwa “Prestasi Belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran siswa dalam bentuk tes evaluasi atau Penilaian Akhir Semester (PAS). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran siswa dalam bentuk tes evaluasi berkenaan dengan aspek pengetahuan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa ataupun faktor yang berasal dari luar siswa. Sejalan dengan pendapat (Slameto, 2013:54) berpendapat, bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan kedalam dua

golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri siswa dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa”.

Menurut Mudzakir dan Sutrisno (Laos, 2015:31) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara rinci, yaitu:

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri manusia)
 - a) Faktor fisiologi (yang bersifat fisik) meliputi:
 - (1) Karena sakit
 - (2) Karena kurang sehat
 - (3) Karena cacat tubuh
 - b) Faktor psikologis (faktor yang bersifat rohani) meliputi:
 - (1) Integensi
 - (2) Bakat
 - (3) Minat
 - (4) Motivasi
 - (5) Kesehatan mental
- 2) Faktor eksternal
 - a) Lingkungan keluarga, pusat pendidikan yang utama dan pertama antara lain:
 - (1) Perhatian orang tua
 - (2) Keadaan ekonomi
 - b) Lingkungan sekolah
 - (1) Guru
 - (2) Faktor alat
 - (3) Kondisi gedung
 - c) Faktor media masa dan lingkungan sosial
 - (1) Faktor media masa
 - (2) Lingkungan sosial
 - (a) Teman bergaul
 - (b) Lingkungan tetangga
 - (c) Aktivitas dalam masyarakat

Berdasarkan uraian diatas, maka Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal seperti faktor fisiologi dan psikologis, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan faktor media massa dan lingkungan sosial.

c. Indikator Prestasi Belajar

Untuk melihat kemajuan yang telah diperoleh siswa setelah mempelajari materi pembelajaran maka akan menghasilkan prestasi belajar. Merujuk pemikiran dari Gagne (Slameto, 2013:14) bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dibagi menjadi 5 kategori, yang disebut “*the domains of learning*”, yakni:

- 1) Keterampilan motoris (*motor skill*)
- 2) Informasi verbal
- 3) Kemampuan intelektual
- 4) Strategi kognitif
- 5) Sikap

Menurut Bloom (Sudjana, 2009:22-23) prestasi belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu: pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi.
- 3) Ranah Psikomotor yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek psikomotor, yakni gerak refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan indikator yang disebut “*the domains of learning*”, yakni: keterampilan motoris (*motor skill*), informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif dan sikap.

2.1.1 Lingkungan sekolah

1. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lembaga pendidikan dibagi menjadi dua bagian, yakni lembaga pendidikan formal maupun informal, sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyediakan berbagai fasilitas, untuk siswa dalam mengenyam pendidikan yang dapat mempengaruhi dalam pertumbuhan dan perkembangan terutama kecerdasannya, oleh sebab itu sekolah harus menciptakan suasana yang aman dan nyaman sehingga siswa akan senang ketika berada di sekolah. Hal ini dipertegas oleh pendapat (Dalyono, 2012:131) bahwa

“Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah berperan penting dalam meningkatkan pola pikir anak, karena kelengkapan sarana dan prasarana dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting guna mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan”.

Sekolah ialah lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga dimana siswa mendapatkan pendidikan yang intensif sehingga anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang terutama kecerdasannya, sehingga dapat berguna bagi nusa dan bangsa, dipertegas oleh Ikhsan (Kompri, 2015:228) yang menyatakan bahwa “Sekolah adalah lingkungan kedua bagi anak dimana ia mendapatkan pendidikan yang intensif, sekolah merupakan tumpuan dan harapan orang tua, masyarakat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga, dimana siswa mendapatkan pendidikan yang intensif, terutama kecerdasannya sehingga dapat berguna bagi nusa dan bangsa.

2. Faktor yang mempengaruhi lingkungan sekolah

Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar tergantung kedalam proses belajar yang dialami oleh siswa tersebut. Setiap aktivitas pasti ada faktor yang mempengaruhi, baik itu faktor yang mendukung ataupun menghambat, begitupun dengan belajar. Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga dalam proses pembelajaran siswa mengalami perubahan tingkah laku guna tujuan pendidikan dapat tercapai. Menurut (Slameto, 2013:64-69) faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup:

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Oleh karena itu guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat, membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa.

c. Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar itu kurang lancar, juga siswa merasa jauh dari guru, maka siswa akan segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Oleh sebab itu, guru harus menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, supaya siswa akan merasa nyaman ketika akan menanyakan materi yang kurang dipahaminya. Dekatilah siswa supaya seperti seorang teman, sehingga siswa tidak akan merasa segan ketika berhadapan dengan guru, dan guru juga dapat mengetahui potensi dari dalam siswa ketika guru sudah mengenal akrab dengan siswa.

d. Relasi siswa dengan siswa

Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Lebih-lebih lagi ia menjadi malas untuk masuk sekolah dengan alasan-alasan yang tidak-tidak karena disekolah mengalami perilaku kurang menyenangkan dari teman-temannya. Jika hal ini terjadi, segeralah siswa diberi pelayanan bimbingan dan penyuluhan agar dapat diterima kembali kedalam kelompoknya. Menciptakan relasi yang baik antar siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik disekolah, dirumah, maupun dipergustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula, sehingga siswa dapat mencontoh perilaku guru beserta staf yang lain pula.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu, alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik, sehingga siswa menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat dibagi hari, siang, sore/malam hari. Jika siswa bersekolah pada waktu pagi hari, pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah letih/lemah, misalnya pada siang hari, akan mengalami kesulitan didalam menerima pelajaran. Kesulitan itu disebabkan karena siswa sukar berkonsentrasi dan berfikir pada kondisi badan yang lemah tadi, jadi

memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

h. Standar pelajaran diatas ukuran

Standar pelajaran dimaksud adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang paling penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i. Keadaan gedung

Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik merak masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai didalam setiap kelas. Keadaan haruslah yang aman dan nyaman sehingga siswa akan merasa senang ketika berada di sekolah.

j. Metode belajar

Perlu belajar teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k. Tugas rumah

Tugas rumah yang dimaksudkan ialah Tugas Rumah (PR) yang diberikan guru kepada siswa sehingga siswa dapat mendalami pelajaran di rumah. Waktu belajar terutama adalah disekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan yang lain. Maka diharapkan, guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus

dikerjakan dirumah, sehingga anak tidak mampu mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir siswa, karena kelengkapan sarana prasarana, sumber-sumber belajar, relasi siswa dengan siswa, relasi guru dengan siswa maka akan tercipta kondisi dimana siswa akan merasa nyaman selama di sekolah.

Hal ini dipertegas oleh (Sukmadinata, 2004:164), ruang lingkup lingkungan sekolah meliputi;

- a. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar;
- b. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan temannya, guru-guru dan staf sekolah yang lain;
- c. Lingkungan akademis yaitu suasa sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, lingkungan sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni lingkungan fisik yaitu, segala sesuatu yang ada di sekitar berupa benda mati seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media belajar dan keadaan gedung. Faktor yang kedua ialah lingkungan sosial, dimana siswa dan guru saling berinteraksi, guru dengan guru, siswa dengan siswa, guru-guru dan staf sekolah lainnya. Faktor yang ketiga yang dapat mempengaruhi lingkungan sekolah ialah lingkungan akademis diantaranya adalah suasa kelas, metode mengajar, metode belajar, standar pelajaran, tugas rumah (PR), waktu sekolah, kurikulum, dan disiplin sekolah.

2.1.2 Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Didalam diri siswa, terdapat motivasi belajar baik dari diri sendiri maupun dari luar, jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka peran guru dan orang tua harus mendorong dan memberi semangat supaya siswa mempunyai dorongan dan motivasi sehingga menjadikan giat dalam belajar yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Tidak dipungkiri, siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, akan mengalami penurunan dalam motivasi belajarnya, karena motivasi belajar tidak akan *stagnan*, tetapi akan mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh siswa yang merasa jenuh dalam belajar, oleh karena itu guru harus memberi *reward* kepada siswa, sehingga akan merasa terpacu dan dapat membangkitkan motivasi belajar.

Motivasi belajar menurut (Sardiman, 2007:75) ialah

“Seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat dicapai”.

Menurut (Sugihartono, 2007:78) bahwa

“Motivasi belajar merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan”

Dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dalam diri manusia baik itu dorongan internal maupun eksternal sehingga tujuan yang hendak dicapai itu dapat tercapai meskipun berbagai kesulitan menghampiri.

2. Ciri-ciri dan Indikator Motivasi Belajar

Pada proses pembelajaran siswa memiliki motivasi belajar yang timbul baik berupa internal maupun eksternal dapat memberikan semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan senang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berikut ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Menurut (Sardiman, 2007:83) ciri-ciri Motivasi Belajar yaitu:

a. Tekun menghadapi tugas

Seseorang yang tekun maka akan dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.

b. Ulet menghadapi kesulitan

Mempunyai sifat ulet, maka tidak cepat putus asa.

c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah

Dengan adanya bermacam-macam masalah, maka akan tertarik atau minat untuk menyelesaikannya.

d. Lebih senang bekerja mandiri

e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin

Hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif

f. Dapat mempertahankan pendapatnya

Jika sudah yakin akan sesuatu maka akan mempertahankan pendapatnya, jika menurutnya benar maka dia akan terus mempertahankannya.

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Motivasi belajar memiliki ukuran atau indikator yang menjadikan siswa akan lebih tercapu dalam belajarnya, Menurut (Uno, 2017: 23) indikator-indikator

Motivasi Belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dan indikator motivasi belajar dapat berperan penting dalam proses pembelajaran, apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti yang disebutkan diatas, maka tergolong memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi.

3. Macam-macam motivasi belajar

Ketika seseorang punya tujuan dalam hidupnya pasti akan timbul motivasi pada dirinya untuk menggapai mimpinya tersebut, begitupun pada diri siswa, jika siswa menginginkan suatu hal yang hendak dicapai maka siswa akan terdorong/termotivasi untuk melakukan hal tersebut. Motivasi dibedakan menjadi beberapa bagian, yakni

Menurut (Sardiman, 2007:89-91) terdapat dua macam motivasi belajar, yaitu:

- a. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tanpa harus dirangsang dari luar karena didalam seseorang individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik maka secara sadar akan melakukan kegiatan dalam belajar dan selalu ingin maju sehingga tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Hal ini dilatarbelakangi keinginan positif, bahwa yang akan dipelajari akan berguna di masa yang akan datang
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsangan dari luar. Motivasi dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-aktor situasi belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar siswa termotivasi untuk belajar.

Sedangkan menurut (Sugihartono dkk, 2007:78) macam-macam motivasi dibagi menjadi 4 bagian, yakni:

- a. Motivasi instrumental
Siswa belajar karena adanya dorongan untuk mendapatkan hadiah atau untuk menghindari hukuman, sehingga siswa termotivasi.
- b. Motivasi sosial
Siswa belajar karena adanya dorongan untuk penyelenggaraan tugas, dalam hal ini keterlibatan siswa dalam tugas menonjol.
- c. Motivasi berprestasi
Siswa belajar karena adanya dorongan untuk berprestasi, sehingga siswa merasa terdorong untuk mencapai keberhasilan yang telah ditetapkan
- d. Motivasi intrinsik
Motivasi yang timbul dalam diri siswa, sehingga siswa akan melakukan kegiatan tanpa adanya motivasi dari luar.

Apabila siswa sudah mempunyai motivasi belajar yang cukup kuat dalam dirinya (intrinsik) maka peran guru (ekstrinsik) dalam memotivasi siswa tidak terlalu berpengaruh pada diri siswa, beda halnya dengan siswa yang rendah dalam motivasi belajar, maka peran guru dalam memotivasi siswa dapat berpengaruh sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar yang akan berdampak pada prestasi belajar.

4. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Siswa ketika belajar ada kalanya memiliki motivasi yang tinggi, sehingga siswa tersebut akan senang mengerjakan soal-soal yang diberikan guru ataupun dia akan belajar sendiri, dan siswa juga akan merasa bosan dalam belajar, sehingga motivasi belajar dibutuhkan oleh siswa. Motivasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, hal ini dipertegas oleh (Yusuf, 2009:23) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa)

1) Faktor fisik

Faktor fisik meliputi kondisi fisik yang akan mempengaruhi proses pembelajaran siswa di sekolah, siswa yang kekurangan gizi maka akan rentan terhadap penyakit sehingga akan menurunkan konsentrasi dan kemampuan berfikir dan akan berdampak pada penurunan proses pembelajaran siswa. Keadaan fungsi jasmani seperti panca indera (mata dan telinga) dapat mempengaruhi proses pembelajaran, karena jika siswa mempunyai panca indera yang optimal maka akan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis berasal dari dalam diri siswa, faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

b. Faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan)

1) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial yang dimaksud seperti, keadaan udara (cuaca panas atau dingin, waktu (pagi, siang dan malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat belajar), sarana dan prasarana atau fasilitas belajar. ketika semua faktor saling mendukung atau berjalan dengan optimal maka akan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik.

2) Faktor sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia (guru, konselor dan orang tua). Proses pembelajaran akan berjalan secara optimal apabila peran guru, dan orang tua dapat berjalan beriringan sehingga ketika siswa berada di sekolah dan dirumah merasa nyaman itu akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa akan berjalan dengan baik.

Ketika siswa mempunyai cita-cita yang hendak dicapai dan siswa tersebut mempunyai kemampuan yang didukung oleh faktor lain seperti lingkungan sekolah yang nyaman, sarana dan prasarana yang lengkap sehingga siswa akan terfasilitasi oleh kelengkapan sarana dan prasarana sehingga akan meningkatkan kemampuan siswa, mempunyai guru dan teman yang bisa diajak untuk diskusi maka motivasi belajar akan meningkat, sehingga siswa akan lebih giat dalam belajar. Hal ini dipertegas oleh (Dimiyati dan Mudjiono, 2010:97-100) unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa

- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan sekolah
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

2.2 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Enceng Yana dan Neneng Nurjanah (2014)	Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon	Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara positif dan signifikan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Ciledug sebesar 64%.
2	Eddy Bambang Soewono (2018)	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Menggunakan E-Learning Pendekatan Bimbingan Belajar Berbasis Multimedia	Berdasarkan pengolahan data instrumen angket motivasi dan instrumen prestasi belajar didapatkan bahwa korelasi yang terbentuk antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 0.744, hal ini menunjukkan bahwa kriteria korelasi yang terbentuk adalah korelasi yang tinggi. Dengan pengaruh motivasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 55.4% sedangkan 44.6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.
3	Mar'atur Rafiqah (2013)	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar <i>(The influence of</i>	Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 2 Metro tahun pelajaran 2012-2013, yaitu dengan hasil pengaruh

		<i>study motivation through students' study achievement in student of class XI IPS at SMA Negeri 2 Metro Academic year 2012/2013)</i>	kontribusi sebesar 0,753 atau 75,3% terhadap variabel Y.
4	Galang (2017)	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Mata Pelajaran Seni Budaya SMPN 11 Magelang	Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran seni budaya siswa kelas VII SMP N 11 Magelang. Hal ini ditunjukkan dari nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($62,028 > 3,066$), nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,700. Prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar dan lingkungan sekolah sebesar 49,0%, sedangkan sisanya sebesar 51,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
5	Putri Kemala Dewi Lubis (2017)	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi (Studi Kasus Tentang Pembelajaran Mandiri Mata Kuliah Matematika Ekonomi Dan Bisnis)	adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi pada mata kuliah matematika ekonomi, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,895 > 2,042$) artinya bahwa ada pengaruh yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi mahasiswa pendidikan akuntansi tentang pembelajaran mandiri.
6	Ghullam Hamdu, Lisa Agustina (2011)	Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar (Studi Kasus	Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA. Setelah dikorelasikan menunjukkan interprestasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar

	Terhadap Siswa Kelas Iv Sdn Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)	terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN Tarumanagara Tawang Tasikmalaya adalah sebesar 48,1%.
--	---	--

Penelitian yang terdahulu secara umum dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan memperhatikan lingkungan sekolah dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penempatan prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan lokasi yang akan diteliti

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2015:91) “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting”.

Dalam belajar siswa akan mendapatkan pengaruh baik itu pengaruh internal dan eksternal. Pengaruh internal merupakan pengaruh yang timbul dari dalam diri, sedangkan pengaruh eksternal merupakan pengaruh yang timbul dari luar diri siswa. Belajar merupakan proses perkembangan yang berasal dari diri sendiri maupun adanya pengaruh dari lingkungan yang akan menyebabkan perubahan tingkah laku

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah melakukan tes evaluasi yang akan berdampak pada hasil evaluasi sehingga dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Bukti keberhasilan siswa bisa dilihat dalam

prestasi belajar siswa sesuai dengan bobot yang dicapainya. Selain dijadikan tolok ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, prestasi belajar juga dapat mengetahui perubahan dalam diri siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran siswa dalam bentuk tes evaluasi atau Penilaian Akhir Semester (PAS). Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Motivasi belajar menjadi salah satu hal yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Didalam diri siswa, terdapat motivasi belajar baik dari diri sendiri maupun dari luar, jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka peran guru dan orang tua harus mendorong dan memberi semangat supaya siswa mempunyai dorongan dan motivasi sehingga menjadikan giat dalam belajar yang akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Seperti halnya motivasi belajar, lingkungan sekolah juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Lingkungan memberikan dampak positif dan negatif kepada siswa, dan cukup berpengaruh terhadap perkembangan siswa, sama halnya dengan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana siswa mendapatkan pendidikan yang intensif sehingga anak tersebut dapat tumbuh dan berkembang terutama kecerdasannya, sehingga dapat berguna bagi nusa dan bangsa. Jika lingkungan sekolah optimal maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar yang tinggi, sehingga akan berdampak pada prestasi belajar yang optimal.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2015:96) merupakan “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Hipotesis diajukan untuk membuktikan bahwa benar atau tidaknya dengan penulis mengenai adanya pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan *grand theory* dan kerangka pemikiran maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. H_0 = Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sindangkasih Kab. Ciamis.
 H_a = Terdapat pengaruh lingkungan sekolah secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sindangkasih Kab. Ciamis.
2. H_0 = Tidak terdapat pengaruh motivasi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sindangkasih Kab. Ciamis

H_a = Terdapat pengaruh motivasi secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sindangkasih Kab.Ciamis

3. H_0 = Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sindangkasih

H_a = Terdapat pengaruh lingkungan sekolah secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sindangkasih Kab.Ciamis

4. H_0 = Tidak terdapat pengaruh lingkungan sekolah secara signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sindangkasih Kab.Ciamis

H_a = Terdapat pengaruh lingkungan sekolah secara signifikan terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 1 Sindangkasih Kab.Ciamis